

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI BDP (BALAI DIKLAT PERTANIAN)
BATU MALANG**



OLEH :

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. ROFIQ ROCHMAWAN | NIM : 069910342-K |
| 2. ELI USWATUN NAFSIYAH | NIM : 069910369-K |
| 3. SRI UTAMI | NIM : 069910410-K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilalui garis katulistiwa dan memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, dimana musim tersebut berpengaruh dalam bidang pertanian. Dengan didukung faktor kekayaan alam yang melimpah dan faktor sumber daya manusia yang tidak hanya berpendidikan rendah diharapkan sektor pertanian di Indonesia berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Salah satu kendala dalam sektor pertanian di Indonesia adalah sumber daya manusia yang berpendidikan rendah banyak cara yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan negara – negara lain. Pada umumnya tenaga kerja disekitar pertanian hanya berpendidikan sekolah dasar atau bahkan tidak sekolah.

Untuk memacu perkembangan sektor pertanian di Indonesia banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah khususnya Departemen Pertanian antara lain dengan penyediaan Saprodi, bimbingan teknis serta peningkatan sumber daya manusia di bidang pertanian dengan cara mendirikan pusat – pusat pelatihan pertanian atau Balai Latihan Pertanian dan menyediakan tenaga penyuluh dibidang pertanian.

Balai Latihan Pertanian Batu merupakan salah satu Balai Latihan Pertanian yang didirikan di Songgoriti Batu dengan spesialisasi pelatihan dan budidaya sapi perah. Sejak berdirinya balai ini yaitu pada tahun 1977 telah melatih rata – rata 354 orang pertahun (brosur BLPP 1991).

Unit sapi perah di Balai Diklat Pertanian Batu dapat digunakan sebagai obyek atau wahana untuk menerapkan ilmu bagi mahasiswa, peternak atau instansi yang magang dan mempelajari prosesing susu yang menghasilkan bermacam – macam produk olahan susu seperti susu pasteurisasi, ice cream, krupuk susu dan lain – lain.

Balai Diklat Pertanian Batu sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dibidang pertanian untuk itu diperlukan pengukuran dan evaluasi tingkat efisiensi dan efektifitas kerjanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan pemerintah.

1.2. Tujuan

Menerapkan dan membandingkan teori yang telah didapat dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

Memperoleh gambaran secara langsung tentang kegiatan beternak sapi perah, penanganan terhadap kasus penyakit dan berbagai masalah yang timbul dipeternakan serta bagaimana pemecahannya

Menambah pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat sebagai bekal untuk terjun di masyarakat

1.3. Analisis atau Kondisi Umum

1.3.1. Sejarah singkat

Balai Diklat Pertanian Batu berdiri sejak tahun 1977 yang pada awalnya bernama Regional Dairy Training Centre (RDTC). Kemudian melembaga menjadi Balai Latihan Pegawai Pertanian Batu (BLPP) pada tahun 1982. BLPP ini didirikan oleh pemerintah Indonesia dibawah Departemen Pertanian bekerja sama dengan Belanda.

Balai Latihan Pegawai Pertanian Batu satu – satunya unit pelaksanaan teknis dari Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian (BLPP)

yang dipercaya melaksanakan kegiatan pelatihan sapi perah bagi petugas, penyuluh dan peternak sapi perah diberbagai daerah yang berpotensi untuk pengembangan sapi perah. Hingga pemerintah kabinet persatuan nasional, BLPP Batu berubah nama menjadi Balai Diklat Pertanian (BDP) Batu. Fungsi dari Balai Diklat Pertanian Batu adalah melaksanakan pendidikan dan latihan pertanian yang bertugas dibidang persusuan.

Dalam menjalankan fungsinya Balai Diklat Pertanian Batu didukung dengan berbagai sarana diantaranya 1 unit kandang besar, 2 unit kandang kecil, 1 unit kandang sapi dara kecil, 1 unit kandang sapi dara besar, unit kandang pedet, serta 1 unit kandang pemerahan susu beserta peralatan. Sarana lain di Balai Diklat Pertanian Batu adalah Mini Plan Prosesing susu yang berfungsi sebagai tempat pembuatan produk olahan susu dan laboratorium untuk menguji kualitas susu.

Sebagai sarana pelatihan Balai Diklat Pertanian Batu juga didukung fasilitas kampus yang representatif dilengkapi asrama tempat tinggal siswa yang dilatih, kebun rumput sebagai lahan praktek dan percontohan, traktor serta Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan mulai S1 sampai S2.

1.3.2. Keadaan Geografis

Balai Diklat Pertanian Batu merupakan salah satu unit pelaksana teknis atau pusat Pelatihan yang terletak di Kelurahan Songgokerto Batu dengan alamat Jl. Songgoriti 24 Kotak Pos 17 Batu. Terletak disentra sapi perah Kota Batu dengan ketinggian 900 m dari permukaan laut dengan suhu udara berkisar 18 – 24⁰ C serta berkelembaban nisbi 60 – 70 %.

Lokasi Balai Diklat Pertanian Batu berada didaerah pegunungan dan pertanian yang subur serta daerah wisata Selecta, Songgoriti, Cangar, Coban Rondo, Taman Agro Wisata, Bendungan Selorejo. Sebagai batas wilayah administrasinya adalah :

- * Sebelah Barat : Desa Songgoriti
- * Sebelah Timur : Desa Songgokerto
- * Sebelah Utara : Desa Sumberejo
- * Sebelah Selatan : Desa Tambuh

Dengan lokasi yang strategis tersebut maka Balai Diklat Pertanian Batu sangat representative sebagai tempat Pelatihan, seminar, rapat, pertemuan, lokakarya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian.

1.3.3. Struktur Organisasi

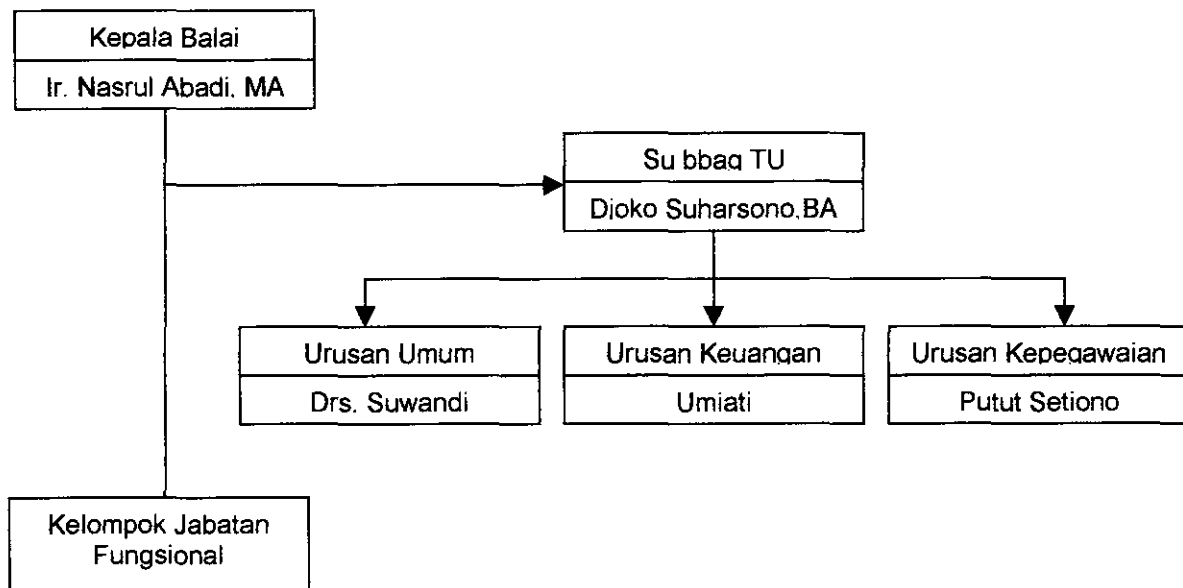
Struktur Organisasi Balai Diklat Pertanian Batu adalah struktur organisasi garis yang cenderung tidak berubah. Terbentuk sebagai hasil pembagian dan pengelompokan tugas-tugas yang sejenis menjadi unit kerja yang terpisah – pisah.

Struktur organisasi tertinggi dipegang oleh seorang kepala balai yang bertanggung jawab sekaligus pemegang jabatan tertinggi yang berfungsi menjaga tujuan organisasi Balai Diklat Pertanian Batu.

Dibawah kepala balai ada Kasubag. Tata usaha (TU) yang membawahi beberapa orang sekaligus sebagai pimpinan unit tersebut. Sebagai konsekuensi bentuk organisasi garis TU bertanggung jawab kepada kepala balai atas unit yang dipimpinnya dengan tugas membantu kepala balai dalam hal administrasi.

Koordinator Widyaiswara dikoordinir seorang kepala dan dibantu wakil yang membawahi beberapa koordinator program dan satu penanggung jawab instalasi dan sarana Diklat. Unit produksi dibawah instalasi dan sarana Diklat pada sub unit pengembangan dan produksi.

Bagan Susunan Organisasi :



BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan pada obyek sapi perah di BDP Kota Batu ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai dengan 10 Mei 2002.

2.2. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di peternakan seperti menimbang pakan, pemerahan, penanganan kasus dan lain-lain. Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan BDP dan didampingi para pegawai BDP. Pada kegiatan PKL dilaksanakan juga penanganan kasus Mastitis, Milk Fever, Kalspioderma dan pemeriksaan Endoparasit. Selain kegiatan penanganan kasus diatas juga dilakukan pengumpulan data-data tentang :

1. Penimbangan berat badan sapi
2. Rincian harian penggunaan susu
3. Populasi ternak
4. Pakan
5. Kandang
6. Pemerahan dan
7. Kontrol kesehatan dan perkawinan

2.2.1. Penimbangan berat badan sapi**a. Dara kecil tahun 2002**

No	Tanggal Penimbangan	Nama	Berat Badan (BB)
1	11 – 02 – 2002	Beby nil	100 Kg
2	11 – 02 – 2002	Belani	105 Kg
3	11 – 02 – 2002	Asniti	120 Kg
4	11 – 02 – 2002	Sarini Ras	105 Kg
5	11 – 02 – 2002	Fizy	110 Kg
6	11 – 02 – 2002	Tumpah	90 Kg
7	11 – 02 – 2002	Wulan Marni	100 Kg

b. Dara Sedang tahun 2002

No	Tanggal Penimbangan	Nama	Berat Badan (BB)
1	11 – 02 – 2002	Winarti	365 Kg
2	11 – 02 – 2002	Yanti Yenani	250 Kg
3	11 – 02 – 2002	Boby	195 Kg
4	11 – 02 – 2002	Yola Ynista	360 Kg
5	11 – 02 – 2002	Ria Romana	275 Kg
6	11 – 02 – 2002	Rongky. K	290 Kg
7	11 – 02 – 2002	Agriana	325 Kg
8	11 – 02 – 2002	Conyta. K	345 Kg
9	11 – 02 – 2002	Nanik	310 Kg
10	11 – 02 – 2002	Bella Conyta	320 Kg
11	11 – 02 – 2002	Rinaldi	395 Kg
12	11 – 02 – 2002	Tralala	215 Kg
13	11 – 02 – 2002	Bondan Reny	225 Kg

c. Dara besar Tahun 2002

No.	Tanggal Penimbangan	Nama	Berat Badan
1	11 - 02 - 2002	Nela. K	310 Kg
2	11 - 02 - 2002	Cuplis	285 Kg
3	11 - 02 - 2002	Birna	275 Kg
4	11 - 02 - 2002	Rungkat	360 Kg
5	11 - 02 - 2002	Ance	370 Kg
6	11 - 02 - 2002	Inzan	475 Kg
7	11 - 02 - 2002	Veteran	475 Kg
8	11 - 02 - 2002	Benazir Izo	455 Kg
9	11 - 02 - 2002	Ramandhani	310 Kg
10	11 - 02 - 2002	Versiati	290 Kg

2.2.2. Rincian Harian Penggunaan Susu Tahun 2002

Bulan : Mei 2002

Tanggal	Produksi		Pedet		Rusak		Setor		Ket
	P	S	P	S	P	S	P	S	
Tgl 1									
U.B	93	67,5					90,5	58,5	193
U.K-1	19,5	13	22	22	-	-			
U.K-2									
Jumlah	112,5	80,5	44				149		
Tgl 2									
U.B	99	72							
U.K-1	20,1	14	22	22	-	-	97,1	54	195,1
U.K-2	-	-							
Jumlah	122	85					151,5		
Tgl 3									
U.B	102	72							
U.K-1	20	13	22	25	-	-	100	60	207

U.K-2	-	-							
Jumlah	122	85	47				160		
Tgl 4									
U.B	102,5	72							
U.K-1	20	14	25	25	-	-	98	58,5	206,5
U.K-2	-	-							
Jumlah	122,5	86	50				158,5		
Tgl 5									
U.B	102,5	70							
U.K-1	20,5	13,5	25	25	-	-	98	58,5	206,5
U.K-2	-	-							
Jumlah	123	83,5	50				156,5		
Tgl 6									
U.B	103,5	78,5							
U.K-1	21	16	25	25	-	-	99,5	69,5	219
U.K-2	-	-							
Jumlah	124,5	94,5	50				160,5		
Tgl 7									
U.B	108	77,6	25	25	-	-	103	66,5	219,5
U.K-1	20								
U.K-2	-	-							
Jumlah	128	14	50				169,5		

Tanggal	Produksi		Pedet		Rusak		Setor		Ket
	P	S	P	S	P	S	P	S	
Tgl 8									
U.B	108	74							
U.K-1	20	12,5	25	25	-	-	103	61,5	214,5
U.K-2	-	-							
Jumlah	128	86,5	50				164,5		

Tgl 9									
U.B	99,5	68							
U.K-1	20,5	12,5	25	25	-	-	95	55,5	200,5
U.K-2	-	-							
Jumlah	120	80,5	50				150,5		
Tgl 10									
U.B	103,5	70							
U.K-1	20	12,5	25	25	-	-	98,5	57,5	206
U.K-2	-	-							
Jumlah	123,5	82,5	50				156		

2.2.3 Populasi Ternak

Jumlah ternak sapi perah yang ada di BDP Batu Malang sebagai berikut :

Jenis sapi perah : Fristan Holstein

Jumlah dan status :

- ☐ 10 ekor pedet
- ☐ 9 ekor dara kecil
- ☐ 7 ekor dara besar dan 12 ekor dara sedang
- ☐ 4 ekor unit kecil I dan 2 ekor U.K II
- ☐ 16 ekor U.B Laktasi
- ☐ 2 ekor sapi Danirat
- ☐ 11 ekor U.B Kering

Jadi jumlah keseluruhan populasi ternak sapi perah di BDP Batu Malang mulai bulan Maret sampai Mei ada 73 ekor.

2.2.4. Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha peternakan, terutama peternakan sapi perah. Oleh

sebab itu penyediaan makanan yang mencukupi sepanjang tahun baik mengenai jumlah dan mutunya harus diperhatikan. Selain penyediaan makanan yang memadai, air minum juga harus selalu tersedia (ad libitum).

Bahan makanan yang diberikan untuk sapi perah terdiri dari 2 macam yaitu :

1. Pakan hijauan yaitu bahan makanan sapi perah terdiri dari.
2. macam yaitu : kasar seperti rumput-rumputan, legume, jerami dan daun-daunan.

Pemberian hijauan di BDP dalam satu hari sebanyak 2 kali yaitu pada pagi hari jam 09.00 dan pada sohe hari jam 15.30. Jenis rumput yang digunakan adalah rumput gajah dan rumput raja (king gras) dan rumput liar.

Hijauan yang diberikan untuk pedet adalah rumput-rumput liar dan rumput gajah. Sedangkan hijauan yang diberikan untuk sapi dewasa adalah = Rumput gajah dan tebon jagung sebanyak 2 ikat/hari/ekor (1 ikat – 5 kg)

3. Pakan penguat (konsentrat) adalah makanan yang rendah serat kasarnya api kaya akan kandungan zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh ternak sapi perah.

Di BDP, konsentrat hanya diberikan pada sapi-sapi yang laktasi. Yang diberikan pada saat sebelum sapi diperah susunya sehari 2 kali, pemberiannya sebanyak 4 kg/ekor/hari.

Adapun susunan ransum konsentrat sapi perah di BDP antara lain :

- Katul : 35
- Pollard : 30
- Bk. Kedelai : 15
- Bk. Kelapa : 15
- Mineral : 2
- Garam : 1

- Complete feed : 650

Jumlah : 748

Pakan yang diberikan pada sapi Laktasi sebelum pemerahan adalah konsentrat yang merupakan campuran dari polar mineral, susu A dan garam.

Adapun susunan dari ukuran ransum pakan sebagai berikut (dalam tabel berikut ini) :

Bulan Mei 2002

Kandang	Jumlah (ek)	E : BB (kg)	Prod (lt)	Kebutuhan Pakan / hari						
				CFC (kg)	Hij (kg)	Pollar (kg)	SS A (kg)	SS pop (kg)	Min (gr)	garam
U.B laktasi	16	7200	150	108	400	48	16	-	8	8
U.B kering	11	4950	-	99	55	-	-	-	2,75	2,75
Dara besar	7	3150	-	63	-	-	-	-	1,75	1,75
Dara sedang	12	4200	-	84	-	-	-	-	3	3
Dara kecil	9	2700	-	54	-	-	-	-	2,25	2,25
Damirat	2	900	-	9	-	6	-	-	1	1
Pedet	10	700	-	-	-	-	-	5	-	-
U.K 1	4	2000	40	20	100	14	4	-	2	2
U.K 2	2	900	35	9	50	7	-	-	1	1
Jumlah	73	26700	225	446	605	75	20	5	21,75	21,75

Perhitungan :

Pakan	Kg/hr	Rp/kg	Jml (Rp)
CF	400	450	180.000
SS A	20	2000	40.000
Pollar	75	1000	75.000
SS Pap	5	2000	10.000
Mineral	2	4000	8.000
Garam	100	500	1.000
Tebon	100	1100	110.000

- Perhari : 424.000
- 31 hari : 13.144.000
- Jerami/tebon : 160.000

Pakan jadi yang digunakan adalah complete feed (promix) yang diberikan sebelum memberikan hijauan.

Pakan lengkap ruminan tdd :

40% hijauan dan 60% konsentrat

Komposisi zat makan

BK 87%

Bahan organic 88%

PK 13%

TDN 62%

Mineral yang digunakan merupakan formula yang dibuat sendiri oleh Bapak Drh. Wahyu Santoso, M,Sc dengan komposisi Ca, P, K, Cu, Zn, Mn, Fe, S, I, Co, Se, Vit A, Vit d, Vit E.

Fungsinya :

- ❑ Untuk menambah nafsu makan dan mencegah kembung
- ❑ Mencegah sapi memakan tanah (ngasin)
- ❑ Memperjelas tanda-tanda birahi dan birahi menjadi teratur
- ❑ Mencegah gangguan reproduksi (mudah bunting dan beranak)
- ❑ Mencegah keguguran (keluran)
- ❑ Mencegah kelumpuhan setelah melahirkan dan memudahkan lepasnya ari-ari
- ❑ Meningkatkan produksi dan kualitas susu

Aturan pakai :

- ⌚ Sapi produksi : 50 g / setiap hari
- ⌚ Sapi dara : 25 g / setiap hari

Selain diberi mineral sapi juga diberi garam dapur 50 gr / ekor / hari.

2.2.5. Kandang

Kandang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan suatu peternakan yang sehat dengan kondisi ternak yang sehat dan terbebas dari penyakit-penyakit . Untuk menciptakan kandang yang bersih dan sehat, maka kandang harus selalu dibersihkan setiap hari secara rutin dengan cara disemprot air sampai bersih.

Sistem perkandangan di BDP cukup baik. Lantai dari semen, tempat pakan dan minum dari beton. Dalam satu kandang terbagi menjadi beberapa tempat yaitu tempat tidur yang terbuat dari semen kondisinya selalu kering,

tempat umbaran dan tempat membuang kotoran yaitu dibawah tempat tidur, kandang berbentuk seperti ini karena sapi tidak diikat (dilepas).

Di BDP Batu Malang terdapat bermacam-macam kandang antara lain :

1. Kandang pemerahan

Kandang ini harus selalu bersih dan pembersihan dilakukan sebelum proses pemerahan dilakukan agar terbebas dari penyakit dan bau

2. Kandang pedet

3. Kandang unit kecil I & II, unit besar, sedang dan karantina

Arah kandang yang baik menghadap kearah barat dan timur atau membujur kearah utara dan selatan agar sinar matahari dapat masuk kedalam kandang, sehingga kesehatan ternak dapat terjaga.

Lantai kandang dibuat dengan konstruksi agak miring kearah pembuangan dan dibuat agak kasar supaya sapi tidak mudah terpeleset. Saluran pembuangan kotoran atau selokan berada disepanjang tengah kandang dan pinggir kandang dengan ukuran besar ± 30 cm dengan bagian atasnya ditutup kisi-kisi besi. Perlengkapan kandang terdiri dari sapu, sekop, garu, sorok kayu untuk membersihkan kandang.

2.2.6. Pemerahan

Pemerahan dilakukan 2 kali sehari dikandang pemerahan yang telah bersih dari kotoran, pemerahan dilakukan pada pagi hari pukul 04.30 secara manual dengan menggunakan tangan dari satu putting ke putting lain atau langsung 2 putting yaitu dengan tangan kiri dan tangan kanan dengan cepat dan tuntas. Sebelum pemerahan ambing dan putting dibersihkan dengan menggunakan air yang dicampur kaporit yang diletakkan dalam ember yang terbuat dari aluminium. Kotoran yang mencemari air susu menyebabkan air susu cepat asam dan berbau kurang enak, keadaan ini membuat mutu susu

menjadi rendah. Pekerja pemerah susu harus sehat dan bersih serta memakai cattle park.

Peralatan yang digunakan untuk pemerahan dan penampungan sebaiknya terbuat dari bahan-bahan yang tidak mudah bereaksi, kuat tahan lama dan mudah dibersihkan.

Peralatan yang digunakan adalah ember pemerahan yang terbuat dari aluminium, milk can dari stainless, saringan susu (kain kasa), tali untuk mengikat kaki dan ekor sapi, bangku kecil (dingklik) dan kain lap.

Ada 3 cara pemerahan dengan tangan yaitu :

- Whote hand : pemerahan dengan menggunakan 5 jari
- Stripping : pemerahan dengan menggunakan 2 jari
- Kombinasi keduanya

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemerahan :

- Pemerah duduk disebelah kanan sapi
- Pancaran air susu pertama dibuang dahulu
- Ember dijepit dengan kedua lutut, pemerahan dimulai pada kedua putting sebelah muka atau belakang bersama-sama sampai habis.

Proses pemerahan selesai, susu dimasukkan dalam milk can kemudian disetorkan ke pos penampungan (KUD) untuk diuji berat jenis dan uji alleohot dengan menggunakan Laletodensimeter, dilakukan juga pembersihan sapi dan kandang. Sebelum diperah sapi harus diberi pakan konsentrat sebagai rangsangan untuk meningkatkan produksi susu. Lama pemerahan 1 putting maksimal 8 menit.

2.2.7. Kontrol Kesehatan dan perkawinan

Selama kegiatan PKL ditemui beberapa kasus penyakit diantaranya adalah :

1. Mastitis (Dobious)

Mastitis adalah suatu peradangan ambing yang dijumpai pada sapi perah yang disebabkan oleh kuman *Streptococcus Agalache*, *Uberis*, *Disagalactiae*, *Zooepidemicus*, *E.coli*, *Staphylococcus Aureus*, *Pseudomonas Aeruginosa* dan *Mycoplasma*. Faktor penyebabnya diantaranya adalah hygiene pemerahan dan kebersihan lingkungan yang jelek, kesalahan manajemen pemerahan dan adanya luka pada puting

Diagnosis : Pada waktu diuji dengan menggunakan
California Mastitis Test (CMT) susu kental dan berlendir

Terapi : Penstrep 5 cc
Vetoxy 15 cc

2. Milk fever post partus

Disebabkan karena kekurangan Calsium setelah melahirkan

Gejala klinis: Ambruk

Terapi : Calcidex 100 cc (IV)
Vetoxy 20 cc (IM)
Lolibact 2 bolus (pervaginal)

3. Abses lutut kiri / calspioderma

Disebabkan oleh kaki yang menekuk dan terlalu banyak duduk

Gejala klinis: ambruk, lutut kiri depan membesar

Terapi : Vetoxy 20 cc (IM)
Duradryl 20 cc (IM)

4. Ring worm (kurap)

Adalah infeksi cendawan pada kulit, rambut dan kuku yang dapat menular pada ternak lain atau manusia lain bila terjadi kontak langsung dengan sapi penderita. Disebabkan oleh *Trichophyton verucosum*, membentuk miselea

yang bercabang dan bersekat. Cendawan ini hidup menjauhi tempat peradangan untuk mencapai jaringan dan membentuk cincin. Faktor predisposisinya adalah sanitasi yang jelek, udara yang lembab. Penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung yaitu melalui peralatan, tali, sikat tubuh dan pakan ternak.

Gejala klinis: Kulit belang - belang putih kasar dan membentuk bulatan-bulatan / cincin

Terapi : dikerok dan dibersihkan

5. Endodermis

Disebabkan karena pencucian uterus tidak bersih, faktor pakan, kandang yang kotor.

Gejala klinis: bau yang tidak enak, keluar nanah atau darah

Terapi: Colibact 2 bolus / ekor intra uterin

Vetoxy 20 cc (IM)

Sistem perkawinan dilakukan dengan cara IB (Inseminasi Buatan) dengan bantuan seorang inseminator, ketepatan deteksi birahi mendukung salah satu keberhasilan IB dan ternak dapat segera bunting bila pada siklus berikutnya tidak diketahui tanda-tanda birahi.

2.3. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan setiap hari secara rutin oleh setiap pekerja dan diikuti oleh mahasiswa selama PKL.

Kegiatan tersebut meliputi :

Pukul 09.30 – 10.00	Membersihkan kandang pemerahan
	Memandikan ternak
	Memberi konsentrat
	Memerah
	Memberi susu pada pedet
	Memberi pakan hijauan
	Membersihkan kandang
Pukul 14.00 – 16.00	Memberi pakan konsentrat
	Memerah
	Membersihkan kandang pemerahan
	Memberi susu pada pedet
	Memberi pakan hijauan

2.4. Kegiatan Tak Terjadwal

Rabu 1 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Orientasi lapangan
Pukul 14.00 – 15.30	pemerahan

Kamis 2 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Diskusi tentang TLT dan pakan
Pukul 14.00 – 15.30	Test Mastitis, pemerahan, penanganan kasus milk fever
Jum'at 3 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Pemeriksaan estrus dan ikut serta dalam processing susu dengan proses pasteurisasi
Pukul 14.00 – 15.30	Pemerahan, test mastitis dan ikut dosen pembimbing untuk menangani endometritis ke Oro – Oro Ombo
Sabtu 4 Mei 2002	
Pukul 09.00-selesai	Pengobatan Mastitis, pengobatan sapi post partus dan pengamatan proses kelahiran dan pemeliharaan pedet di Oro – Oro Ombo
Senin 6 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Materi manajemen pakan dan HPT
Pukul 14.00 – 15.30	Diskusi tentang dosis obat dengan dosen pembimbing
Selasa 7 Mei 2002	

Pukul 07.00 – 11.30	Materi manajemen kandang dan pemeliharaan
Pukul 14.00 – 15.30	Pemerahan dan Test Mastitis
Rabu 8 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Study pustaka perpustakaan BDP
Pukul 14.00 – 15.30	Pengukuran kandang
Jum'at 10 Mei 2002	
Pukul 07.00 – 11.30	Diskusi, pengobatan endometritis dan abses
Pukul 14.00 – 15.00	Perpisahan

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Banyaknya kasus penyakit yang terjadi di farm disebabkan oleh sanitasi kandang yang kurang baik dan kontrol kesehatan yang tidak teratur dan sesering mungkin.

SARAN

- Kontrol kesehatan sebaiknya dilakukan setiap hari untuk mengetahui kondisi sapi
- Pembersihan kandang sebaiknya dilakukan secara rutin dan perlu adanya program sanitasi / desinfektan setiap minggu atau satu bulan sekali
- Jika ada sapi yang diketahui sakit sebaiknya segera mungkin dilakukan pengobatan
- Setelah pemerahan sebaiknya puting dicelupkan dalam larutan yodium
- Kalender sirkuler sebaiknya dikontrol setiap hari